

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti jelaskan di bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat simpulkan yaitu :

1. Niali-nilai tasawuf yang terdapat di dalam novel *Suluh Rindu* terdiri dari nilai tawakal, syukur, *zuhud*, *mahabah*, dan sabar. Nilai Tawakal yang terdapat dalam novel *suluh Rindu* sendiri mencerminkan sikap Ridho yang selalu berprasangka baik terhadap apa yang dia alami, hal tersebut membuat Ridho senantiasa dalam kehidupan yang tentram, tenang, serta tidak mudah dipengaruhi oleh rasa gelisah. Nilai Syukur di gambarkan oleh tokoh Ridho, Syifa, Taufik, dan Lina yang dimana selalu memuji-Nya serta *ta'at* dengan perintah-Nya, dalam situasi apapun. Nilai Zuhud menggambarkan hidup secara sederhana dan tidak tamak oleh banyaknya harta, hal tersebut di tunjukan oleh Ridho yang tidak tergoda oleh harta yang melimpah karna ia tidak mau jiwanya rusak oleh harta. Nilai Mahabah merupakan rasa cinta yang begitu besar terhadap sang pencipta, hal itu di tunjukan oleh Ridho yang selalu berzikir di setiap waktunya. Nilai Sabar sendiri menerima dengan ketulusan hati apa saja menjadi ketentuan Allah SWT, dimana itu di tunjukan oleh Syifa yang selalu sabar menerima cobaan yang bertubi tubi menimpah dirinya.
2. Dalam novel *Suluh Rindu* ini terdapat karakteristik tasawuf yang dimana itu mengarah pada tasawuf akhlaki yaitu tasawuf yang berorientasi terhadap suatu latihan-latihan pengendalian hawa nafsu

serta pengendalian diri untuk terus bersikap baik dengan tujuan akhir untuk selalu mendapatkan kedekatan kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Teruntuk para pembaca diharapkan untuk memilih serta memilah bahan bacaan yang dimana mempunyai nilai edukasi dan dapat memberikan motivasi terhadap diri sendiri agar dapat meningkatkan semangat hidup yang lebih positif. Dalam membaca novel *Suluh Rindu* itu dapat menumbuhkan semangat pembaca untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupannya.
2. Teruntuk para peneliti selanjutnya, dalam novel *Suluh Rindu* ini tidak hanya di tinjau melalui peris tasawuf, akan tetapi bisa juga ditinjau melalui perspektif yang lainya juga. Hal ini menggambarkan bahwa dengan menggunakan perspektif yang lebih tepat maka objek penelitiannya tidak lah sempit.